

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara Arikunto (2006: 160) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Alwasilah (2011: xxiv) mengemukakan istilah penelitian kualitatif digunakan sebagai istilah pembungkus yang meliputi sejumlah strategi penelitian yang sama-sama memiliki sejumlah sifat tertentu, yang diambil dari serangkaian asumsi yang saling berhubungan yang bersifat khas paradigma penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss dan Corbin, 2009: 4).

Sugiyono (2011: 15) mengemukakan, bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika dan metode deskriptif.

Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Kata hermeneutika itu sendiri

berasal dari kata kerja Yunani *hermeneuien*, yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan atau menterjemahkan. (Mulyono, 2015:15) Secara sederhana, hermeneutika berfungsi untuk mengetahui makna kata, kalimat, dan teks. (Sahrodi, 2008: 18).

Hermeneutika sering diartikan sebagai metode “pemahaman atas pemahaman“ (*understanding of umderstanding*) (Mulyono, 2012: 100). Pada prinsipnya, hermeneutika berkaitan dengan bahasa. Setiap kegiatan manusia yang berkaitan dengan berpikir, berbicara, menulis dan menginterpretasikan selalu berkaitan dengan bahasa (Mulyono, 2012: 17).

Sahrodi (2008: 108) mengemukakan dalam kajian hermeneutik ini dapat diperoleh tiga pengertian : *pertama*, dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu yang abstrak (misalnya ide pemikiran) ke dalam bentuk ungkapan-ungkapan yang konkret (misalnya dalam bentuk bahasa). *Kedua*, terdapat usaha mengalihkan dari suatu bahasa asing yang maknanya gelap, tidak diketahui ke dalam bahasa lain yang bisa dimengerti oleh si pembaca, dan ketiga, seseorang sedang memindahkan sesuatu ungkapan pikiran yang kurang jelas diubah menjadi bentuk ungkapan yang lebih jelas.

Sementara mengenai metode deskriptif. Suryabrata (2010: 76) mengemukakan secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Lebih lanjut Soejono dan Abdurrahman (2005: 19) mengemukakan, bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif.

Mohammad Ali yang dikutip oleh Sebliawan (2011: 62) mengemukakan, bahwa :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2010: 75)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2006: 27)

Untuk menghindari salah penafsiran dan pengertian dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga kesamaan landasan berfikir antara penelitian dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu “Konsep Pendidikan Islām menurut Ḥasan Al-Bannā”.

1. Konsep

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala abstrak (Sarwono, 2006: 9). Pengertian tersebut senada dengan yang dikemukakan Mustafa (2009: 4) bahwa, secara umum konsep dapat didefinisikan sebagai abstraksi atau ide yang diperoleh dari hasil rangkuman dan pengorganisasian pengetahuan (pengamatan) atas suatu fakta/realita yang dinyatakan dalam kata (*term*) yang berlaku umum dan bersifat khas. Konsep ini pada umumnya dibuat atau diciptakan dengan kesadaran penuh oleh para ilmuwan untuk kepentingan yang khusus. Kekhususan dari konsep ini salah satu diantaranya kompleksitasnya (Mustafa, 2009: 4).

Konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan Islām yang diperoleh dari ide atau abstraksi tokoh Islām Ḥasan Al-Bannā .

2. Pendidikan Islām

Arifin (2008: 7) mengemukakan, bahwa :

Pendidikan Islām berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islām yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pengertian diatas memberikan gambaran bahwa tujuan akhir pendidikan Islām adalah menanamkan nilai-nilai Islām didalam kehidupan. Dan penanaman nilai-nilai tersebut akan terealisasi ketika manusia mempunyai tujuan untuk untuk selalu menyembah-Nya.

Dalam hal ini Al-Qur`an telah menjelaskan tentang tujuan manusia yang tercantum dalam firman-Nya :



“Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah-Ku” (Q.S. Az- Zāriyāt, [51]:56).

Hal ini pun sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin (2004: 48) bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islām adalah “untuk beribadah kepada Allāh SWT”. Dan pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendidikan Islām yang mampu kembali kepada tujuan pendidikan Islām yang sesungguhnya, yaitu beribadah kepada Allāh SWT.

3. Ḥasan Al-Bannā

Ḥasan Al-Bannā yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendiri jamā’ah Al-Ikhwān Al-Muslimūn dan tokoh dakwah Islām modern yang berhasil membangun pondasi gerakan dakwah Al-

Ikhwān Al-Muslimūn yang mengilhami geliat kebangkitan Islām di seluruh dunia.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160).

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika penelitian sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2008: 75). Sementara Sugiyono (2011: 102) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.

Dalam penelitian yang bersumber pada teks. Para peneliti lebih banyak menggunakan metode dokumentasi. Hal ini sesuai yang dikemukakan Arikunto (2006: 158) bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman studi dokumen yang berupa tabel analisis.

D. Prosedur Penelitian

Pada Bagian ini, penulis akan memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan

terbagi kedalam tiga tahapan, yaitu persiapan, penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

1. Persiapan penelitian

Tahapan ini memaparkan tahapan awal yang dilakukan oleh penulis. Pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis, di antaranya :

a. Penentuan dan Pengajuan tema Penelitian

Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian. Pada tahapan ini, penulis mengajukan rancangan tema penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islām (IPAI). Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal ini merupakan salah satu prosedur baku yang harus ditempuh sebelum memasuki proses penelitian. Proses pengajuan tema kepada TPPS, adapun tema yang diangkat oleh penulis adalah tentang Konsep Pendidikan Islam menurut Hasan Al-Banna, kemudian setelah itu, penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

b. Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini berbentuk proposal, Isi proposal tersebut terdiri dari kerangka dasar yang menjadi acuan bagian penulis dalam melaksanakan penelitian dan melakukan laporan penelitian. Proposal penelitian memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan putaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka.

Setelah proposal selesai kemudian diajukan kepada TPPS untuk dikaji ulang dan kemudian disetujui. Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa masukan dari dosen, yaitu Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.

Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian keluarlah Surat Keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing oleh Ketua Jurusan

dan TPPS yang dikeluarkan pada tanggal 1 Oktober 2012, dan untuk pembimbing yang dimaksudkan adalah : Dr. H. Endis Firdaus, M.Ag, dan Drs.A. Toto Suryana, M.Pd.

c. Konsultasi (Bimbingan)

Untuk keberjalanan penulisan skripsi agar mendapatkan hasil yang maksimal, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah disebutkan di atas yaitu oleh Dr. H. Endis Firdaus, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan Drs.A. Toto Suryana, M.Pd. sebagai Pembimbing II. Proses bimbingan dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara penulis dan pembimbing. Diawal-awal masa bimbingan penulis menemui beberapa hambatan untuk melakukan bimbingan dikarenakan penulis masih melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) namun setelah masa PLP selesai penulis dapat melakukan bimbingan dengan baik kepada kedua pembimbing.

Bimbingan biasanya dilakukan di dalam kampus dan di luar kampus. Jika penulis bimbingan bersama pembimbing I maka bimbingannya dilaksanakan di dalam kampus karena dosen pembimbing pertama menjabat sebagai Ketua Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam juga. Dan hal ini sangat memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi lebih cepat. Kemudian untuk bimbingan bersama pembimbing II biasanya dilaksanakan di dalam dan di luar kampus (di rumah pembimbing II), meskipun ada beberapa hambatan yang dikarenakan kesibukan pembimbing II tapi proses bimbingan dengan beliau berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode yang penulis gunakan yaitu metode deksriptif. Untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan tahap-tahapan sebagaimana yang diungkapkan diatas di antaranya :

a. Pengumpulan Sumber

Dalam melakukan pencarian dan pengumpulan sumber, langkah yang dilakukan adalah menentukan tema atau topik penelitian. Dalam skripsi ini penulis mengambil topik Konsep Pendidikan Islam menurut Hasan Al-Banna. Setelah mendapatkan topik penelitian, selanjutnya adalah mengumpulkan sumber (*heuristic*). Tahapan ini merupakan proses pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji.

Pada tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Pertama terkait dengan pendekatan kualitatif, metode hermeneutika dan metode deskriptif serta teknik penelitian studi literatur, maka penulis mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan hal tersebut dengan cara mendatangi Perpustakaan UPI, Laboratorium IPAI, toko buku palasari, toko buku dahlan, kosan teman yang mempunyai buku yang berkaitan dan tempat-tempat lain yang memungkinkan penulis mendapatkan data untuk penyelesaian penelitian.

Selain itu, dalam pencarian sumber juga, penulis menggunakan buku-buku koleksi pribadi terlebih dahulu kemudian penulis mencari buku ke toko-toko buku yang ada di Bandung, serta tidak lupa penulis mencari buku atau pun karya tulis ilmiah ke perpustakaan. Setelah penulis mendapatkan buku ataupun karya tulis ilmiah penulis membagi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun untuk sumber data primernya adalah "*Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*" karya 'Hasan Al-Banna' yang merupakan terjemahan dari "*Kitab Majmua'ah Rasail Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna*". Serta sumber data sekunder di antaranya adalah Ceramah-ceramah Hasan Al-Bannā , Biografi Dakwah Hasan Al-Bannā , Konsep Pemikiran Gerakan Dakwah Ikhwān, dan buku lain yang berkaitan dengan Hasan Al-Bannā.

Serta buku-buku yang lainnya yang penulis gunakan, dan tak lupa penulis melakukan pencairan pada Internet.

b. Kritik

Kritik dilakukan terhadap sumber yang digunakan oleh penulis. Data-data yang telah diperoleh dari sumber tersebut, tidak langsung dituangkan ke dalam tulisan menjadi karya baru, namun dilakukan kritik terhadap sumber yang digunakan, baik buku, karya ilmiah, maupun temuan dari internet. Pada dasarnya kritik sumber bertujuan untuk menilai otentitas dan kredibilitas sumber itu sendiri.

Kritik sumber dilakukan terhadap aspek internal dan eksternal. Kritik internal dilaksanakan dengan cara melihat sumber dan membandingkannya dengan sumber lain, dalam konteks permasalahan yang sama. sementara kritik eksternal, dalam pelaksanaannya dengan cara melihat tahun terbitan dan pengarangnya.

c. *Interpretasi* dan penulisan

Interpretasi adalah proses menafsirkan data dan fakta yang telah ditetapkan. Tahapan ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data teks yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan metode hermeneutika. Setelah melakukan *interpretasi*, maka tahapan selanjutnya adalah penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini penulis menyajikan hasil temuannya dengan cara penulisan yang baik dan benar berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2012.

3. Laporan penelitian

Tahapan ini adalah tahapan terakhir untuk menyelesaikan penelitian. Hasil penelitian disusun secara sistematis menjadi suatu karya ilmiah berbentuk skripsi. Dan sistematika yang digunakan

dalam penelitian ini disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *book research* (studi literatur/studi pustaka). Studi pustaka menurut Sarwono (2006: 26) yaitu, mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

Bagi peneliti yang menerapkan metode kualitatif, literatur memiliki kegunaan yang sangat istimewa. Literatur memungkinkan penggunanya untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu dalam suatu bidang, dan mengungkapkan kesenjangan pemahaman (Strauss dan Corbin, 2009: 40).

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti (Sukardi, 2008: 34). Lebih lanjut Ary dkk (Sukardi, 2008: 34) mengemukakan bahwa studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan, seperti :

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif.
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.
5. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode peneliti yang tepat untuk memecahkan permasalahan.
6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian lainnya.

7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dengan subjek penelitian. subjek penelitian dalam penelitian kali ini adalah adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Saebani (2009: 130), bahwa:

Subjek penelitian, informan maupun partisipan dalam metode penelitian kualitatif adalah orang yang berikhtiar mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan informan dan partisipan dapat peneliti sendiri maupun pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian. Semua subjek yang dimaksud adalah alat pengumpul data

Mengenai dimana tempat melakukan *book research* (studi kepustakaan). Banyak ahli penelitian menganjurkan perpustakaan adalah tempat yang paling ideal. Karena di perpustakaan peneliti akan mudah mengakses bermacam-macam sumber yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan (Sukardi, 2008: 35). Untuk itu, peneliti menjadikan perpustakaan sebagai tempat penelitian dalam menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang konsep pendidikan Islām dalam karya Ḥasan Al-Bannā yaitu Risalah Pergerakan Dakwah Ikhwānūl Muslimīn, maka data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Risalah Pergerakan Ikhwānūl Muslimīn karya Ḥasan Al-Bannā .

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah semua buku-buku penunjang yang masih ada kaitannya dengan persoalan yang dibahas. Karena data sekunder adalah data yang bukan diusahakan

sendiri pengumpulannya oleh peneliti, seperti : Ceramah-ceramah Ḥasan Al-Bannā , Biografi Dakwah Ḥasan Al-Bannā , Konsep Pemikiran Gerakan Dakwah Ikhwān, dan buku lain yang berkaitan dengan Ḥasan Al-Bannā .

F. Analisi Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Saebani, 2009: 145). Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru (Sarwono, 2006: 261).

Lebih lanjut Taylor (Afifuddin dan Saebani, 2009: 145) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Sementara Arikunto (Arikunto, 2006: 235) mengemukakan, bahwa secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi. Dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Jika memperhatikan metode penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Maka analisis data yang cocok dalam penelitian studi literatur adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

Analisis Isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Afifuddin dan Saebani, 2009: 165). Lebih lanjut Afifuddin dan Saebani (2009: 165) mengemukakan, bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang

dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Afifuddin dan Saebani (2009: 168) mengemukakan ada tiga langkah strategis penelitian analisis isi, yaitu :

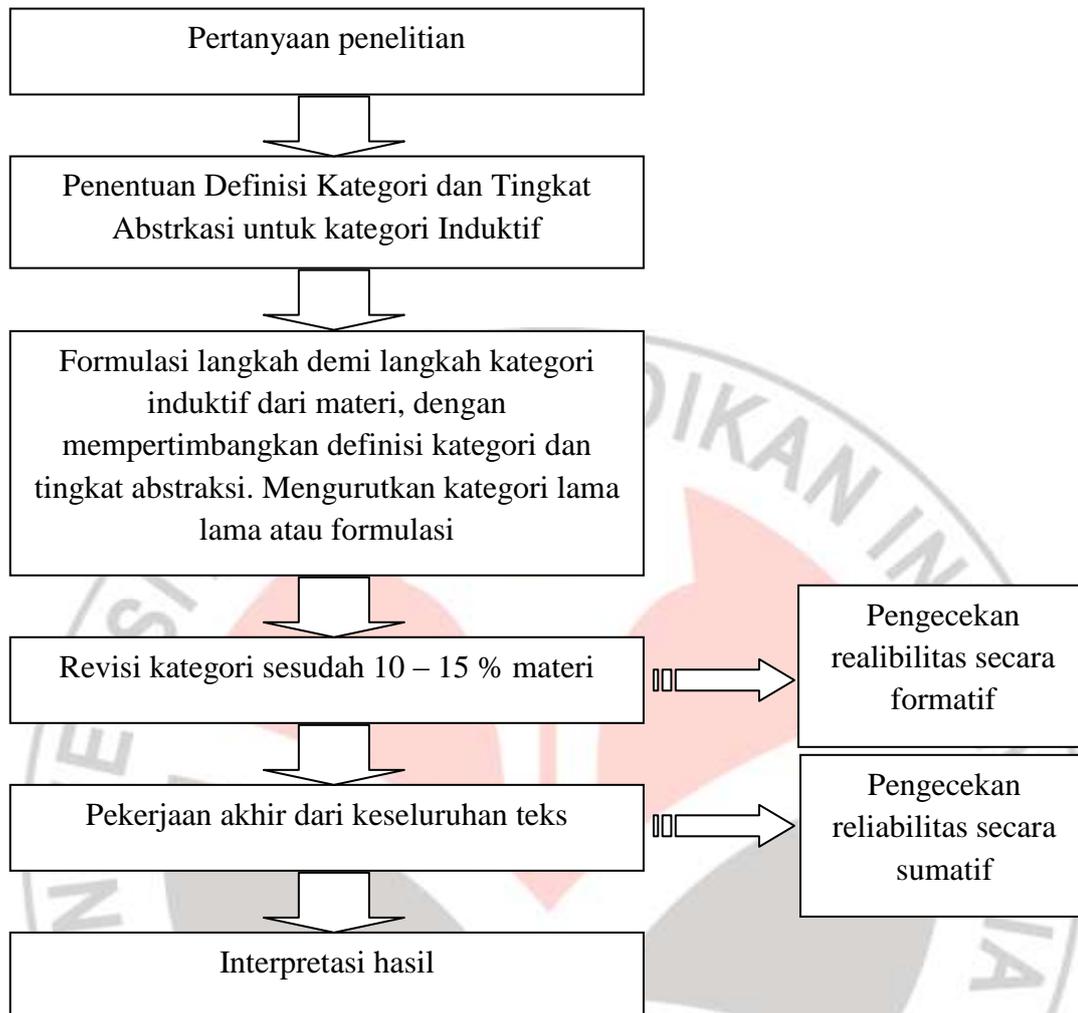
Pertama, penetapan desain atau model penelitian.

Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok.

Ketiga, pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

Sementara, jika analisis isi menggunakan metode hermeneutika, maka pengelompokan interpretasi/hermeneutika akan menjadi :

1. Interpretasi/hermeneutika gramatika bahasa;
2. Interpretasi/hermeneutika psiko-historis-sosiologis (*ekstra linguistik*) ini sama pula dengan apa yang disebut hermeneutika kritis (*critical hermeneutics*), disebut juga kritik ideologi (oleh/ala Habermas). Hermeneutika disini menekankan pada faktor-faktor ekstralinguistik sebagai masalah yang harus dipecahkan hermeneutika.
3. Interpretasi/hermeneutika spirit (ideal moral). Hermeneutika disini untuk menemukan konsep dasar/umum/prinsip atau makna universal teks; dan
4. Interpretasi/hermeneutika konstektual. Maksudnya, hermeneutika menjadi jawaban terhadap kasus baru berdasarkan nilai ideal-moral (Sahrodi, 2008: 20).



Gambar 3.1

Prosedur Analisis Konten Kualitatif menurut Philipp Mayring (Satori dan Komariah, 2011: 159)